



**PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-MUHAJIRIN DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA SUMBER HARUM KECAMATAN TUNGKAL
JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh: Sonin dan Siti Ningrum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim dalam membentuk akhlak remaja di Desa Sumber Harum Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin desain uji empiris secara langsung terhadap remaja yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim di Desa Sumber Harum Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan pendekatan analisis komprehensif berbasis observasi partisipan berupa data mengenai kegiatan majelis ta'lim di Desa Sumber Harum Kecamatan Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Remaja Majelis Ta'lim desa Sumber Harum merupakan wadah bagi remaja baik laki-laki dan perempuan yang berusia antara 13 – 17 Tahun, perubahan akhlak remaja ini terjadi karena ada banyak program keagamaan yang dibentuk oleh remaja itu sendiri, seperti menghafalkan Al-Qur'an, pengajian kitab seperti kitab fikih, Ta'lim Muta'alim, dan akhlak. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam minggu, dan sholawat dilaksanakan setiap malam senin, serta kajian ilmiah yang diberi nama komunitas santai sore, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap rabu, tepatnya pada hari rabu sore. Dengan program kerja; Pengajian tiap sehabis magrib 3 kali dalam satu minggu, Yasinan tiap malam jumat, Pemberdayaan remaja masjid di bidang keagamaan, Meningkatkan pergaulan para remaja dari RT 1 sampai RT 7, Mengadakan perlombaan di hari-hari besar Islam.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim, Pembentukan Akhlak Remaja

Abstract: this study aims to determine the role of the ta'lim council in shaping adolescent morals in Sumber Harum Village, Tungal Jaya district Musi Banyuasin regency. With a comprehensive analytical approach based on participant observation in the form of data regarding the activities of the ta'lim assembly in Sumber Harum village Tungal Jaya district Musi Banyuasin regency, the youth council of ta'lim in Sumber Harum village is a forum for youth, both boys and girls, aged between 13-17 years, this change in adolescent morals occurs because there are many religious programs formed by the youth themselves, such as completing the Qur'an, recitation of book such as fiqh, ta'lim Muta'alim, and morals. This recitation is held every Sunday night and prayers are held every Monday night, as well as a scientific study called the afternoon relaxed community, this activity is carried out every Wednesday, to be exact on Wednesday afternoon. With a work program; recitation every after sunset 3 time a week, yasinan every Friday night, empowering mosque youth in the religious field, improving the association competition on Islamic holidays.

Diterima Redaksi: 28-07-2022

Selesai Revisi: 29-07-2022

Diterbitkan Online: 31-07-2022

Keywords: Ta'lim council, Formation adolescent morals.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 11 tahun sampai umur 13 tahun. Menurut Hurlock dalam Suharsimi Arikunto (2006) Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* memiliki arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

S. Nasution (1989) menyatakan bahwa Ciri-ciri remaja terdapat beberapa perubahan atau ciri-ciri yang terjadi selama masa remaja yaitu;

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa

Kebutuhan remaja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan fisik dan psikologis. Perubahan fisik dan

perkembangan sosial-psikologis dimasa remaja pada dasarnya merupakan kelanjutan, yang dapat diartikan penyempurnaan, proses pertumbuhan, dan perkembangan dari proses sebelumnya. Ada lima jenis kebutuhan menurut Maslow, yakni:

kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan tentram kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan pegangan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan banyak cara yang dilakukan oleh remaja, dan banyak sekali wadah sebagai tempat untuk menyalurkan dan berekspresi bagi remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri. Pada masa remaja ini peran dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi karakter dan akhlak remaja.

Aat Syafaat (2008) Pengertian akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Pengertian akhlak ini dapat dilihat dari dua sudut pandang antara lain, yaitu;

- a. Menurut sudut pandang Suluk Azzahariah, akhlak adalah suatu cara yang memperlihatkan hal-hal yang tampak pada diri manusia, seperti tutur kata, tingkah laku, dan watak menjadi ukurannya.

b. Menurut sudut pandang Bataniah, akhlak merupakan ilmu yang membahas berbagai masalah manusia yang terkait hal kejiwaan. Untuk membentuk akhlak remaja, salah satunya dapat melalui majelis ta'lim. Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Ta'lim. Majelis berarti tempat dan ta'lim berarti ilmu, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Pada umumnya Majelis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam Muhammad Zain (2006) Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jamaah Remaja majelis ta'lim adalah perkumpulan pemuda yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah dilingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin makmurnya suatu remaja sehingga fungsi dinamika remaja itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Remaja majelis ta'lim merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik

dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat

Ikatan remaja majelis ta'lim pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Untuk sekarang banyak persoalan-persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja majelis ta'lim menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja disekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidia Julita, Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmaniyyah Sekayu, tahun 2014, yang berjudul *Peran Pengajian ibu-ibu dalam membina akhlak anak di Desa Bangun Sari Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*. Hasil penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai agama dan budaya Islam Pada Anak.

Peranan Majelis Ta'lim tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama mempunyai pendekatan, dan salah satu pendekatan yang digunakan ialah jalur pendidikan. Pendekatan melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan seperti di madrasah, pesantren, pengajian dan Majelis Ta'lim.

Dalam konteks ini, majelis ta'lim atau jamaah pengajian dipandang efektif karena dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu, sangatlah jelas betapa pentingnya peranan Majelis Ta'lim dalam pendidikan agama dan dakwah Islam.

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim dalam membentuk akhlak remaja di Desa Sumber Harum Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan Majelis Ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sa'adah, tahun 2015, yang berjudul *Peran Pemerintah Terhadap Pembinaan Pengajian Ibu-ibu Di Desa Tebing Bulang Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin*. Menyatakan bahwa pengajian atau majelis ta'lim mempunyai peran dalam pembinaan-pembinaan akhlak dan karakter.

Tujuan majlis taklim dilihat dari fungsinya :

1. Berfungsi sebagai tempat belajar

2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial

3. Berfungsi sebagai mewujudkan minat sosial

Fungsi majelis taklim adalah :

1. Meluruskan aqidah

2. Memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT

3. Amar ma'ruf nahi mungkar

4. Menolak kebudayaan negative yang dapat merusak

Kedudukan majlis taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal, dan berfungsi sebagai :

a. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Sebagai taman rekreasi rahaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai.

c. Ajang berlangsungnya silaturahmi missal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.

d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dengan umat.

e. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya. (Mukhtar : 1991)

Adapun pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam majlis ta'lim diantaranya adalah :

1. Pendekatan Pembelajaran secara jihad

Pendekatan pembelajaran secara jihad yaitu semangat untuk mencapai prestasi yang bersifat horizontal. Dalam hal ini majlis ta'lim mengarahkan jamaahnya untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial.

2. Pendekatan Pembelajaran secara ijtihad

Pendekatan pembelajaran secara ijtihad yaitu menumbuhkan semangat perjuangan dalam tataran intelektual. Dalam hal ini dakwah dalam majlis ta'lim mampu mempertajam intelektual jama'ahnya melalui sikap bersedia mendengarkan perkataan, pengumpulan informasi untuk memperoleh bukti serta data yang akurat, selanjutnya memilih memutuskan dan mengikuti yang terbaik.

3. Pendekatan Pembelajaran secara mujahadah

Pendekatan pembelajaran secara mujahadah yaitu usaha terus menerus untuk mencapai kebenaran atau kedekatan diri kepada Tuhan melalui tindakan-tindakan atau perbaikan amaliyah ubudiyah. Hal ini dilakukan spiritual religius yang berorientasi untuk memperlembut hati nurani dan

memperluas kepekaan rohaniyah. Dalam majlis ta'lim memberikan bimbingan-bimbingan praktis terhadap jama'ahnya dalam bentuk pribadatan secara vertikal (hablumminallah) seperti shalat, dzikir, do'a-doa, wirid dan pribadatan yang lainnya yang mengarah pada kesadaran atau kehadiran Allah dalam kehidupan. Melihat bentuk-bentuk pendekatan pembelajaran tersebut tentunya Majelis sangat perlu dan dibutuhkan dalam pembentukan akhlak remaja.

METODE

Penelitian ini adalah *field research* dengan desain uji empiris secara langsung terhadap remaja yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim di Desa Sumber Harum Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan pendekatan analisis komprehensif berbasis observasi partisipan berupa data mengenai kegiatan majelis ta'lim di Desa Sumber Harum Kecamatan Tungka Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan tahapan *Pertama*, Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh remaja dalam Majelis Ta'lim; *Kedua*, Wawancara; *Ketiga*, Dokumentasi. dengan refleksi 35 orang yang kemudian didiskripsikan secara kualitatif sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diadakannya pembentukan akhlak remaja ini adalah untuk menanamkan perilaku Islami kepada remaja dilingkungan masyarakat dengan indikator membiasakan anak remaja untuk yakin adanya Allah SWT, adab sopan santun pada orang yang lebih tua agar menanamkan perilaku yang baik, tatakrama kepada teman sebaya serta yang lebih mudah.

Pembentukan akhlak remaja yang dilakukan di desa Sumber Harum yaitu, tujuannya yaitu agar anak remaja dapat mengembangkan potensinya. Dan jika anak remaja itu sering ikut berbaur dalam masalah keagamaan yang ada dimasyarakat itu sendiri maka anak remaja itu akan merasa malu untuk melakukan hal-hal yang tercela, hal-hal yang melanggar dari ajaran agama Islam.

Untuk tahap pembentukan akhlak di desa Sumber Harum dalam segi akhlak saat ini telah dijalankan sesuai dengan keinginan para orang tua yang menginginkan anaknya dapat lebih berkembang dalam ilmu keagamaan. Sebagai contoh hari besar Islam, Isro'wal mi'raj atau Maulid Nabi diadakan perlombaan seperti lomba Adzan, Tahfiz Qur'an, menulis kaligrafi, mengaji dan lain-lain, ini adalah usaha pengembangan yang kami lakukan untuk mendapatkan

remaja yang beriman, bermoral, dan berakhlak mulia, sebagai generasi-generasi kami dimasa yang akan datang, mudah-mudahan dengan demikian kedepannya akan lebih baik. Peningkatan kualitas akhlak pada remaja yang sedang dijalaninya adalah merupakan suatu keniscayaan, karna peran remaja dalam mewujudkan generasi yang penuh dengan nilai syariat merupakan hal yang sangat mendasar dalam pelaksanaan Agama Islam secara sempurna, karena pembentukan akhlak itu sendiri adalah sebuah sistem yang mengatur keimanan atau kepercayaan dan peribadahan terhadap tuhan serta kaidah yang berkaitan dengan lingkungan dan pergaulan manusia, jadi anak remaja memang benar-benar ditanamkan nilai-nilai akhlak dalam hidupnya sejak dini, supaya dewasa nanti ia mengerti dan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, itulah pentingnya peranan dan pembentukan akhlak pada remaja.

Peranan Majelis Ta'lim ini ada berbagai macam kegiatan khususnya kegiatan untuk membentuk akhlak pada remaja didesa Sumber Harum dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa. Dapat dibagi kedalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

1. Kegiatan sehari-hari
 - a. Sholat berjamaah

- b. Berdo'a di awal dan diakhir majlis
2. Kegiatan mingguan
 - a. Infak sodaqoh pada hari jumat
 - b. Bimbingan senior kepada remaja dengan materi yang bernuansa islami
 - c. Kumpulan irmas (ikatan remaja masjid) setiap malam jumat
 - d. Pengajian remaja setiap hari minggu siang yang di bimbing oleh guru pembimbing majlis
 3. Kegiatan bulanan
 - a. Pengajian bulanan yang di hadiri oleh seluruh masyarakat desa peninggalan pasa setiap tanggal 17 yang di adakan di masjid Al-Muhajirin desa Sumber Harum
 4. Kegiatan tahunan
 - a. Peringatan isra'miraj
 - b. Perlombaan dalam rangka memperingati hari-hari besar dalam islam
 - c. Buka puasa bersama
 - d. Sholat tarawih di masjid dan musholla
 - e. Tadarus
 - f. Ceramah ramadhan

Hasil wawancara dengan ustad Sholeh selaku guru pembina keagamaan remaja di desa Sumber Harum Kecamatan Tungkal Jaya. Dalam membentuk kegiatan-kegiatan yang ada dalam majlis yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan angket yang tersebar, dari 35 anak remaja yang menjawab selalu sholat berjamaah hanya 12 anak remaja, dan selebihnya kadang – kadang. Berdo'a diawal dan di akhir majlis. Setiap sebelum memulai majlis kami selalu membiasakan untuk berdo'a terlebih Bimbingan senior kepada anak remaja dengan nuansa islami. Setiap seminggu sekali tepatnya setiap hari minggu kami tunjuk anak yang sudah senior atau sudah lama mengikuti pembinaan majlis ini.

Untuk memberikan bimbingan semacam pidato, ceramah kepada adik-adiknya, tujuannya yaitu agar mereka mempunyai mental untuk berbicara di depan orang banyak nantinya, dan juga untuk melihat sejauh mana pemahaman tentang keagamaan yang selama ini di kaji, dan berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja hanya 23 anak remaja yang menjawab selalu mengikuti bimbingan tersebut.

Dipimpin oleh guru pembina pengajian remaja tujuannya yaitu agar acara majlis ini mendapatkan barokah dari ALLAH SWT. Dan supaya anak-anak remaja ini selalu mengingat bahwa setiap sesuatu yang akan kita lakukan itu harus kita awali dengan berdo'a, berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja banyak yang menjawab selalu berdo'a yaitu 30 anak remaja.

Kegiatan mingguan

a. Infak sodaqoh setiap hari jumat

Dalam kegiatan mingguan ini kami sengaja membiasakan anak-anak untuk bersodaqoh setiap hari jumat, di sini kami memberikan pengertian kepada anak remaja bahwa harta yang kita miliki tidak sepenuhnya milik kita, dari harta kita ada hak milik orang lain jadi harta yang kita miliki harus disodaqohkan dengan tujuan membersihkan harta yang kita miliki, dan melatih anak remaja menjadi orang yang dermawan dan gemar bersodaqoh, berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja yang menjawab selalu berinfaq yaitu hanya 25 anak remaja

b. Bimbingan senior kepada anak remaja dengan nuansa islami

Setiap seminggu sekali tepatnya setiap hari minggu kami tunjuk anak yang sudah senior atau sudah lama mengikuti pembinaan majlis ini, untuk memberikan bimbingan semacam pidato, ceramah kepada adik-adiknya, tujuannya yaitu agar mereka mempunyai mental untuk berbicara di depan orang banyak nantinya, dan juga untuk melihat sejauh mana pemahaman tentang keagamaan yang selama ini di kaji, dan berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja

hanya 20 anak remaja yang menjawab selalu mengikuti bimbingan tersebut.

c. Kumpulan Remaja Majelis

Selain majlis remaja, kami juga mengadakan kegiatan bimbingan, kegiatan ini akan diberikan setiap malam jum'at, remaja majelis ini beranggotakan anak-anak remaja desa Sumber Harum. Mereka dibentuk bertujuan untuk membantu ketika ada acara perayaan hari bersejarah dalam agama islam, dan yang di pimpin oleh ketua pembina remaja majelis itu sendiri yaitu ustz Sholehuddin, dan berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja yang selalu mengikuti kumpulan remaja ini hanya 28 anak remaja dan selebihnya kadang – kadang.

d. Pengajian remaja setiap hari minggu siang

Pengajian ini khusus untuk anak remaja yang di pimpin oleh guru pembina majlis, pengajian ini diawali dengan membaca Al-Quran secara bertadarus selama 10 menit, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin dan tahlil yang dipimpin oleh ketua pengajian, dan pemberian tausiyah yang di sampaikan oleh ustzh shofia selaku guru agama yang ikut membina majlis remaja. Berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja yang menjawab selalu mengikuti pengajian remaja setiap hari

minggu siang ini hanya 20 anak remaja, dan 10 anak remaja menjawab kadang – kadang, dan 5 anak remaja menjawab tidak pernah.

3. Kegiatan Bulanan

a. Pengajian Bulanan

pengajian bulanan ini diadakan setiap tanggal 17 yang di hadiri oleh seluruh masyarakat peninggalan. Namun pada pengajian ini anak-anak remajalah yang berperan aktif dalam melancarkan acara ini, yaitu dengan cara pembagian tugas, dimulai dari mc, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, lantunan sholawat, do'a penutup, itu semua anak remaja anak remaja yang bertugas dengan cara bergiliran. Dan yang di pimpin oleh ustzah sri wahyuni, tujuannyanyaitu agar masyarakat atau para orang tua melihat betapa pentingnya pembinaan keagamaan tersebut, dan dapat melihat perubahan yang bagus pada anak-anak mereka, berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja yang menjawab selalu mengikuti pengajian bulanan yaitu 25 anak remaja dan selebihnya kadang – kadang.

4. Kegiatan Tahunan

a. Peringatan Isra Mi'raj

Peringatan Isra Mi'raj ini diadakan setiap satu tahu sekali, dalam acara ini kami memberikan bimbingan kepada anak remaja dengan memberikan cerita-cerita atau kisah tentang apa itu Isra Mi'raj. Tujuannya agar mereka mengetahui makna dari acara tersebut.

b. Buka Puasa Bersama

Pada bulan Ramadhan kami selalu mengadakan buka bersama, buka bersama ini diadakan hanya satu kali selama bulan puasa biasanya dilakukan seminggu sebelum akhir bulan ramadhan, acara ini diadakan supaya memahami pentingnya bersama dan indahnyaberbagi.

a. Sholat Tarawih

Sebelum melaksanakan sholat tarawih kami terlebih dahulu memberikan pemahaman apa itu sholat tarawih, niat sholat tarawih, dan bacaan-bacaan yang harus dibaca pada setiap gerakan tarawih. Dan sholat tarawih ini biasanya di imami oleh ustd Sholehuddin dan ustd Dian secara bergiliran, dan berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja yang menjawab selalu mengikuti sholat tarawih yaitu 25 anak remaja, 7 anak remaja menjawab kadang – kadang, dan selebihnya tidak pernah

b. Tadarusan

Setelah sholat tarawih kami membiasakan tadarusan, sebelumnya seperti biasa kami selalu memberikan pengertian kepada anak-anak bahwa membaca Al-Qur'an pada bulan ramadhan itu pahalanya akan di lipat gandakan, dengan demikian anak akan tertarik dan mereka mulai berlomba-lomba untuk menghatamkan Al-Quran di bulan suci ramadhan, tadarusan ini di bimbing oleh ustazah Sofia, dan berdasarkan angket yang tersebar dari 35 anak remaja yang menjawab selalu mengikuti tadarusan hanya 22 anak remaja, dan selebihnya kadang – kadang.

Faktor Penghambat Dalam Peranan Majelis Ta'lim dan Pembentukan Akhlak Remaja

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penghambat dalam peranan majelis ta'lim dengan ustazah Sofia selaku guru Agama yang ikut serta membentuk akhlak pada remaja, yang menjadi faktor penghambat berjalannya pembinaan yaitu :

Yang pertama minat para remaja di desa Sumber Harum yang belum sepenuhnya mau mengikuti tahapan-tahapan ataupun cara pembinaan yang di berikan para guru dan juga mereka masih suka dengan pergaulan nongkrong –

nongkrong dengan kawan – kawan mereka sehingga mereka segan untuk pergi mengaji karena ingin nongkrong – nongkrong dengan kawannya, kemudian bagi remaja yang sudah bekerja mereka sibuk dengan pekerjaannya dan segan untuk datang karena mereka lelah dan tidak ada waktu dan mereka yang masih sekolah biasanya merasa lelah setelah pulang sekolah, sehingga ada yang malas untuk menaji, kemudiannya karena ada jadwal kegiatan yang padat di sekolah sehingga mereka sering tidak datang di karenakan sibuk. Dan keadaan yang sering terjadi yaitu ketika berlangsungnya proses pembinaan banyak remaja yang tidak datang, ketika pembinaan berlangsung banyak para remaja mengobrol tidak memperhatikan penjelasan dari Guru,

bermain handpon, dan bercerita sesama temannya, peran serta orang tua yang kurang menasehati anaknya hingga para remaja lebih memilih bermain-main dari pada mengikuti program-program pembinaan yang ada di desa peninggalan, sering terjadi kesulitan untuk merangkul para remaja, di karenakan terbatasnya pengalaman para pembina yang terdapat di desa peninggalan, mininya fasilitas utama seperti Musolah karena letak musolah yang sedikit jauh untuk di jangkau menjadi faktor kesulitan untuk merangkul atau berkumpul di waktu seperti sholat lima waktu yang bertujuan untuk meningkatkan

mereka atau memberi sedikit nasehat setelah selesai ibadah sholat fardu.

Dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan ini penulis menemukan masalah dan menjadi faktor penghambat dalam menjalankan pembinaan ini, permasalahan yang terlihat sehubungan dengan nilai-nilai agama islam pada kalangan remaja di desa Sumber Harum Kecamatan Tungkal Jaya, dimana masih ada remaja yang bertingkah tidak sopan dengan yang lebih tua, dan banyak penulis menemukan yang seharusnya seusia mereka itu harusnya sedang menikmati proses belajar di sekolah, namun mereka tidak melaksanakan itu, kemudian penulis juga menemukan ada sekumpulan remaja yang selalu membuat resah para warga dikarenakan tingkahnya seperti balap motor bukan di tempat areanya, mencuri, berjudi, dan lain sebagainya, perilaku-perilaku ini sungguh sangat memperhatikan dilakukan oleh generasi harapan bangsa yang nantinya menjadi penerus bangsa.

Adapun yang menjadi faktor penghambat peran majelis ta'lim pada akhlak remaja ini antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu di sekolah

Padatnya waktu belajar di sekolah membuat akan lelah untuk mengikuti pembelajaran lain yang

diaadakan diluar sekolah, sehingga menimbulkan rasa malas.

2. Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan teknologi serta pola hidup materialitis dan pragmatitis menyebabkan orang tua orang tua selalu disibukan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak nya serta tidak memperhatikan pendidikan agama.

3. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan bahwa pendidikan agama cukup diberikan di lembaga formal (sekolah)

4. Lingkungan

Interaksi remaja dengan lingkungan sangat berpengaruh dalam berjalannya pembinaan, masih banyak anak remaja yang memilih menghabiskan waktunya untuk hura-hura, nongkrong dan bermain.

Faktor Pendukung Dalam Peranan Majelis Ta'lim dan Pembentukan Akhlak Remaja

Dalam menjalankan pembinaan dan pengembangan keagamaan pada remaja ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam terlaksananya peran majelis ta'lim pada akhlak remaja di desa Sumber Harum yaitu giat nya atau bersemangatnya seorang pembina dalam memberikan wawasan atau motifasi kepada remaja sehingga anak remaja yang tadinya bermalas-malasan menjadi bersemangat untuk terus mengikuti pembinaan ini, dan juga keperdulian orang tua terhadap pendidikan anak sehingga orang tua tersebut memaksa anak untuk mengikuti pembinaan tersebut.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembentuk akhlak remaja adalah yang pertama adanya rasa ingin tau, karena adanya rasa ingin tau tersebut mereka menjadi tertarik untuk mengikuti ajaran akhlak pada remaja. Dan dengan harapan dengan mengikuti pembinaan keagamaan akan menambah pengetahuan mereka tentang agama dan bagi yang sudah tau akan bertambah mantap lagi pengetahuan mereka.

Kemudian faktor kedua pergaulan dengan teman-teman, karena yang mengikuti pembinaan keagamaan pada remaja tentu akan terjadi komunikasi antar sama remaja yang lain

Faktor pendukung merupakan suatu kecenderungan terhadap sesuatu dapat timbul oleh beberapa faktor, diantaranya

1. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya pembinaan keagamaan pada remaja, baik bersifat internal maupun external. Pembinaan ini dapat berkembang jika ada motivasi untuk remaja, bila besar motivasinya kepada keagamaan maka besar pula minat remaja untuk mengikuti pembimbingan.

2. Kebutuhan

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan remaja merupakan faktor pendorong remaja dalam melakukan suatu perbuatan. Seseorang yang membutuhkan agama maka akan mengikuti pembimbingan keagamaan ini, seseorang yang belum tahu agama maka ia akan minat untuk membaca buku atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya dapat memenuhi pengetahuan tentang agama.

3. Lingkungan

Lingkungan sangat mendukung seseorang terhadap sesuatu. bila seseorang tinggal dilingkungan yang baik. Dimana lingkungannya mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka minatnya

akan timbul dan ikut mendukung dalam pembinaan keagamaan tersebut.

Usaha yang dilakukan untuk membentuk akhlak remaja yang ada di desa Sumber Harum yaitu dengan cara ;

a. Melakukan pendekatan kepada masyarakat atau orang tua

Bertujuan untuk mendekati diri kepada mereka agar mereka para orang tua tertarik dengan adanya pendidikan islami yang pastinya akan mendidik anak-anak mereka menjadi seperti yang mereka harapkan, jika orang tua tertarik maka mereka akan menyuruh anak-anak nya bergabung dalam kegiatan tersebut.

b. Melakukan pendekatan kepada anak remaja

Anak remaja juga diberi pemahaman mengenai pentingnya ilmu agama, agar mereka tidak salah melangkah dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kami disini juga melakukan pendekatan kepada anak remaja seperti mengajak berbincang-bincang mengenai agama, diundang dalam acara siraman rohani dan lain sebagainya.

c. Membuat tim Marawis, Qosidah (seni Islami) yang diharapkan akan

memberikan pengaruh terhadap pribadi yang baik bagi remaja,

d. Mengadakan pengajian bergilir

Bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi mempererat tali persaudaraan dan menambah wawasan tentang ilmu agama.

Tanggapan Remaja Di Desa Sumber Harum Tentang Pembentukan Akhlak Remaja

Tanggapan para remaja di Desa Sumber Harum tentang kegiatan Islami tersebut sebagian menanggapi itu hal yang positif berguna bagi mereka untuk didunia dan akhirat, mengenai acara keagamaan para remaja sangat menyambut baik hanya saja tidak diiringi niat untuk mengikuti hanya sebagian yang peduli akan pentingnya akhlak pada remaja. Namun tidak ada juga yang acuh tak acuh atau tak peduli dengan pembentukan tersebut, meski ketika bertutur sapa di jalan atau di rumah mereka hanya berkata Insya Allah.

Ada sebagian yang menyambut dengan baik, mereka mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan dilingkungannya tersebut, kegiatan pengajian di adakan di masing-masing RT dengan dikoordinator oleh masing- masing ketua RT pada para remaja mereka sangat bersemangat untuk mengaji yang di adakan di rumah-rumah remaja secara bergantian setiap minggunya. Jadi

dengan demikian tidak semua remaja bertanggung jawab dan tidak semua juga menerima dengan baik, walaupun seperti itu tetap pelaksanaan pembinaan akan terus di jalankan, dengan adanya anak-anak remaja yang tertarik dengan harapan dapat menarik remaja-remaja lainnya untuk ikut bergabung juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Peranan dan pembentukan akhlak remaja di desa sumber Harum Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin mayoritas katagori sedang, Usaha yang di lakukan untuk membentuk akhlak remaja yang ada di desa Sumber Harum yaitu dengan cara: Melakukan pendekatan kepada masyarakat atau orang tua; Melakukan

pendekatan kepada anak remaja; Membuat tim Marawis, Qosidah (seni Islami) yang diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap pribadi yang baik bagi remaja; Mengadakan pengajian bergilir.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja yaitu; Kurangnya minat pada anak remaja di desa Sumber Harum untuk mengikuti pembinaan dan pengembangan keagamaan; Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan akan tingkah laku dan tata krama anaknya; Pergaulan anak remaja yang belum bisa di rubah.

Beberapa yang dapat menjadi saran setelah dilakukannya penelitian mengadakan kerjasama antara perangkat desa, tokoh masyarakat dan ustaz dan ustazah dalam memberikan dan membentuk akhlak remaja Desa Sumber Harum Kecamatan Tungkal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, 2005, *konsep pendidikan islami*, Depok: Iqra Kurnia Gemilang
- Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Baharuddin, Drs. H. M.Pd.i. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzmedia
- Darajad, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Rineka Cipta
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Aminul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jalaluddin. 1990. *Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhaimin, Prof. Dr. H. M. A. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Malang : Rajawali Pers
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grasindo
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ramayulis, Prof. Dr. H. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Alawiyah, Tuti. 1990. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan.